

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak merupakan amanah dan karunia berharga yang dititipkan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang sudah sepatutnya di sayangi dan dilindungi, bukan hanya itu anak merupakan generasi emas penerus bangsa yang mana dimasa yang akan datang anak-anak tersebutlah yang mampu membawa gebrakan baru bagi bangsa ini, anak memiliki peranan yang begitu penting, hal ini disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy dalam Anugerah Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Novrizaldi, 2020) bahwa “masa depan Indonesia di tahun 2045 ada di tangan anak-anak di masa sekarang. Masa depan Indonesia yang berdaya saing dan unggul berada di tangan 30,1% penduduk yaitu 79,55 juta anak Indonesia maka dari itu yang menentukan Indonesia adalah anak-anak”, untuk itu pertumbuhan dan perkembangan anak perlu untuk diperhatikan dan juga dijaga untuk kebaikan masa mendatang.

Terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, peranan orang tua sangat penting dan dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan spiritual, intelektual dan emosial anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pelajaran yang paling esensial didalam hidupnya. Keluarga merupakan sebuah organisasi terkecil sebagai pelindung dan penghias lukisan kehidupan yang memberikan kenyamanan dan rasa dicintai bagi anak, bukan hanya itu keluarga juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seorang anak, untuk itu salah

satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah kondisi keluarga. Peranan orang tua selaku pendidik pertama nyatanya tidak bisa dialami dan dirasakan oleh semua anak, yang mana karena beberapa hal yang terjadi didalam hidup mereka, membuat mereka hidup dalam ketidakmampuan atau keterbatasan dan menjadi anak terlantar.

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat (6) mengemukakan bahwa, Anak Terlantar adalah Anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Dari pengertian Anak Terlantar diatas, seorang anak dikatakan terlantar bukan hanya sekedar mereka tidak lagi memiliki salah satu ataupun kedua orang tuanya namun anak dapat dikatakan terlantar ketika hak mereka tidak terpenuhi secara wajar, anak tidak memperoleh pelayanan kesehatan, tidak memperoleh pendidikan yang layak yang disebabkan karena kelalaian orang tua, ketidakmampuan ataupun karena sebuah kesengajaan.

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi kondisi anak, dikatakan demikian karena permasalahan yang terjadi di dalam lingkup keluarga berdampak pada terguncangnya mental seorang anak yang menyebabkan anak menjadi berbeda dengan anak yang memiliki lingkungan keluarga yang harmonis. Anak terlantar merupakan anak yang jauh dari perlindungan, kasih sayang dan pengawasan keluarga pada umumnya memiliki potensi untuk terjerumus dalam pergaulan yang bebas dan salah.

Dengan banyaknya berita terkait kasus yang terjadi pada anak yang tidak terekspos menunjukkan betapa banyaknya kasus-kasus perundungan yang belum

terungkap, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI, Fahmy), menyebutkan bahwa ada 194 kasus kekerasan yang telah terjadi di sekolah sepanjang tahun 2022, dan kasus terbesar adalah kekerasan seksual, dengan jumlah 105 kasus yang terjadi pada sekolah-sekolah di Negara Indonesia, pendapat ini disampaikan ketika menanggapi kasus perundungan yang terjadi di SMP Cimanggu. Kemudian hasil riset dari pada Indonesia *Development Institute for Social* (IISD) bersama dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) menemukan ada sebanyak 5,7 juta atau 27,76 % pelajar Indonesia yang pernah merokok dan 2,2 juta diantaranya merupakan seorang perokok harian dan dalam penemuan ini diketahui bahwa mayoritas dari mereka mengenal rokok dari lingkungan pertemanan dan menjadi perokok karena stress serta penasaran. Sementara itu Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) menghimpun data kejahatan dan kekerasan anak sepanjang Januari sampai Juli 2023, anak menjadi korban kejahatan dan kekerasan dalam setengah tahun berfluktuasi, namun angkanya masih tergolong tinggi, yaitu diatas 800 kasus per bulan. Pada Januari 2023, anak yang menjadi korban kejahatan dan kekerasan mencapai 905 anak dan kemudian puncak tertinggi terjadi pada Mei 2023, jumlah korbannya mencapai 1.197 anak. Sementara jumlah terendah terjadi pada April 2023, yang mana mencapai 834 korban anak. Pusiknas menyebutkan bahwa perempuan lebih banyak menjadi korban kekerasan dan kejahatan dengan jumlah yang mencapai 4.603 anak, sementara korban laki-laki sebanyak 1.863.

Masih banyak kasus permasalahan moral yang berkaitan dengan anak lainnya yang terjadi di Indonesia yang diantaranya ada pelecehan seksual di sekolah, hubungan seks dan aborsi yang dilakukan oleh kalangan anak atau pelajar diluar

nikah, tawuran, penyalahgunaan napza, perilaku mencontek, membolos, menonton video porno, bullying dan lain sebagainya. Kasus-kasus semacam inilah yang menjadi bukti rusaknya karakter dan moral anak-anak emas penerus bangsa. Kasus-kasus yang terjadi di kalangan anak ini bukan semata-mata adalah keinginan dari diri mereka sendiri namun juga karena dipengaruhi dari beberapa faktor yang terjadi di dalam kehidupan mereka yang diantaranya ada: nilai-nilai keagamaan yang melemah, anak yang menjadi korban perceraian kedua orang tua, kurang mendapatkan kasih sayang dan kurangnya perhatian orang tua, frustrasi dan stress dengan kondisi sulit yang dihadapi, rasa ingin tahu dan ingin mencoba-coba dari anak, pergaulan yang bebas dan salah.

Dari fenomena tersebut, hadirilah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang dapat dijadikan sebagai wadah dan juga dapat menjadi peranan pengganti keluarga terutama orang tua bagi anak-anak yang memiliki berbagai permasalahan untuk mendapatkan pengasuhan yang baik, kasih sayang, bimbingan dan pendidikan agar dapat menjadi pribadi yang unggul sehingga anak mampu terhindar dari pergaulan bebas, kenakalan remaja dan keterlantaran. Penanganan terhadap permasalahan anak dapat di implementasikan dalam bentuk pelayanan sosial, yang mana pelayanan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang bertujuan untuk membantu anak-anak baik sebagai individu, kelompok, maupun komunitas/masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kehidupan yang sejahtera disamping itu anak juga dapat bertumbuh dengan karakter yang baik, akhlak yang baik dalam bersosialisasi dengan orang lain, sejalan dengan hal ini maka Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak

memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak asuh dengan menanamkan pendidikan karakter yang semestinya.

Pendidikan karakter bagi anak sangatlah penting dan dibutuhkan dengan melihat urgensi yang terjadi saat ini, untuk itu dengan adanya pendidikan karakter yang terus diperkuat oleh pihak Panti Asuhan diharapkan anak menjadi pribadi yang unggul, bukan hanya mempunyai kemampuan kognitif saja melainkan memiliki pendidikan karakter yang dapat menunjang kesuksesan anak dimasa depan. Hasil daripada penanaman pendidikan karakter dari nilai spiritual dan gotong royong ini adalah anak diharapkan menjadi rajin sholat, melaksanakan ibadah lainnya, salam sapa/sopan santun, cinta damai, berkerja sama, komunikatif, tolong menolong dan bersosialisasi/persahabatan (Afriani dkk, 2021). Disampaikan juga bahwa pendidikan karakter kepada anak penting, karena dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di generasi muda. Dalam hal ini Panti berupaya untuk menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan, program, pembelajaran, pemahaman serta aturan dan tata tertib yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter anak asuh (Septiana dkk, 2023). Pendidikan karakter kemandirian sangat perlu ditanamkan bagi anak asuh agar anak tidak bergantung pada orang lain, mampu untuk percaya diri serta mampu untuk memecahkan permasalahan nya sendiri, dalam hal ini Panti berupaya untuk mendidik karakter anak dengan bentuk kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan sosial melalui pemahaman, pembiasaan dan keteladanan dan melalui hal ini anak menjadi dapat mengatur kehidupannya secara baik dan semestinya (M. Miftahudin, 2020).

Menanamkan Pendidikan Karakter yang dimaksud adalah menanamkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian dan moral anak agar menjadi manusia yang unggul dimasa depan. Menurut Thomas Lickona (1991) dalam Heri Gunawan (2020) Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Dalam hal ini adapun aspek nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) dalam Heri Gunawan (2020), yang diantaranya berupa nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius), nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan yang terakhir nilai kebangsaan. Kelima aspek nilai ini pun memiliki butir-butir yang perlu diperhatikan dalam menunjang implementasi pendidikan karakter.

Selaras dengan hal ini, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha Kota Bandung merupakan salah satu dari sekian banyak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak lainnya yang ada di Indonesia yang mana kehadirannya adalah untuk berkontribusi membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan anak bukan hanya berdiri sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak saja, Lembaga Nugraha juga memiliki sekolah yang dibangun berdekatan dengan Lembaga mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini merupakan terobosan yang sangat baik dalam menopang pendidikan anak, dalam hal ini para pengasuh pun dapat mengontrol

pertumbuhan dan perkembangan anak secara baik dengan melihat setiap aspek yang mempengaruhi anak termasuk dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan adanya fenomena yang terjadi, yang mana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha membutuhkan perhatian dari berbagai pihak dalam meningkatkan pengembangan dan kemajuan LKSA dalam mencetak anak-anak bermoral, berprestasi dan unggul serta untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi, dan yang menjadi alasan terpilihnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha ini adalah LKSA Nugraha memiliki situasi yang kompleks dengan berbagai dinamika antara pengasuh dan anak-anak, dalam hal ini penelitian yang dilakukan akan mendapatkan wawasan mendalam tentang interaksi tersebut dan bagaimana pengasuh dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam situasi yang beragam dan penuh tantangan.

Fenomena yang nampak dilapangan bahwasannya anak asuh yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha dengan jumlah 44 jiwa memiliki berbagai karakter yang kemudian terdapat anak-anak yang berperilaku maladaptif yang mana hal ini bukanlah yang diharapkan oleh para pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha. Karakter tersebut dapat berupa anak asuh yang nakal, tidak sholat tepat waktu, bolos sekolah, bolos mengaji, tidak disiplin, merokok, dan adanya perundungan. Hal ini disebabkan karena latar belakang anak asuh yang beragam seperti perbedaan pada usia, latar belakang orang tua, masalah yang sedang anak hadapi dan perbedaan lainnya yang ada pada anak. Ketimpangan

yang terjadi inilah yang dapat menjadi dampak terhadap perkembangan sikap dan karakter anak asuh untuk dapat memiliki kepribadian yang unggul.

Dengan fenomena yang terjadi sangatlah penting peranan serta tugas daripada pengasuh yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha dalam membimbing, membina dan menjadi *problem solver* bagi anak di lingkungan Lembaga dan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan dan mengajarkan kebaikan dan keteladanan. Marton dalam Efanke, dkk (2017), mengatakan bahwa Peranan merupakan pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu, hal ini mengartikan bahwa peranan pengasuh dalam berperilaku dapat mempengaruhi perilaku anak asuh. Sedangkan pengertian pengasuh menurut Hastuti (2010) dalam Efanke, dkk (2017) menyebutkan bahwa Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak.

Peranan pengasuh dikatakan penting karena pengasuh memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi moral, sosial dan emosional anak, perilaku daripada pengasuh pun dapat mempengaruhi karakter anak itu sendiri karena anak-anak sering meniru apa yang mereka lihat dan mempelajari apa yang mereka temui untuk itu pengasuh harus secara aktif terlibat dalam memberikan arahan moral kepada anak, membimbing anak untuk memahami perbedaan, pengasuh mampu untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak untuk merasa nyaman dalam berbagai perasaan mereka, dapat memahami emosi mereka dan membantu mereka dalam belajar mengelola konflik dengan cara yang baik dan sehat. Pengasuh



juga bekerja sama dengan guru dan pendidik untuk memastikan bahwa pendidikan karakter bagi anak berlangsung secara konsisten baik di rumah maupun sekolah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana peranan pengasuh sebagai orang tua dan pendidik dilingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dalam mengajarkan dan menanamkan terkait karakter pada anak, sehingga anak asuh dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang maladaptif. Melalui latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk mengambil sebuah topik pembahasan yang berjudul **“Peranan Pengasuh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti perlu merumuskan fokus masalah didalam pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan untuk dapat mengarahkan peneliti agar mampu memahami dan tanggap dalam menelaah masalah yang terjadi secara cepat dan tepat. Untuk itu yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu **“Bagaimana Peranan Pengasuh dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha”**.

Untuk menjelaskan lebih rinci terkait dengan fokus masalah tersebut, maka adapun sub-sub problematik yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, yang diantaranya adalah :

1. Bagaimana Karakteristik Informan ?
2. Bagaimana peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan karakter anak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) ?

3. Bagaimana peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan karakter anak yang berhubungan dengan diri sendiri ?
4. Bagaimana peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan karakter anak yang berhubungan dengan sesama ?
5. Bagaimana peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan karakter anak yang berhubungan dengan lingkungan ?
6. Bagaimana peranan pengasuh dalam menanamkan pendidikan karakter anak yang berhubungan dengan kebangsaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terbagi menjadi dua (2) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari dilaksanakannya penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dan memperoleh secara mendalam, utuh dan spesifik gambaran tentang peranan pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Nugraha dalam menanamkan pendidikan karakter anak.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian ini adalah agar dapat memperoleh pengetahuan secara empiris terkait dengan:

- a. Karakteristik Informan
- b. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) pada pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak

- c. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri pada pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak
- d. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama pada pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak
- e. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan pada pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak
- f. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan pada pendidikan karakter yang dimiliki oleh anak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, berikut merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan dalam bidang Praktik Pekerjaan Sosial, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa memperdalam dan mengkaji keilmuannya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menjadi sebuah acuan dalam pelaksanaan pelayanan terhadap anak.
- b. Menjadi dasar acuan untuk kebijakan dan program oleh lembaga pelayanan sosial dalam memperhatikan pendidikan karakter anak.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penulisan proposal penelitian disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Konseptual, berisi penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian

BAB III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentuka sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan berisikan tentang analisis masalah, analisis kebutuhan dan identifikasi sistem sumber.

BAB V Usulan Program, berisi dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, sistem partisipan dan pengorganisasian program, metode dan teknik, langkah-langkah pelaksanaan program, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan untuk memecah masalah terkait program penelitian yang dilakukan.